

Tes Minat Bakat *Holland Personality Test* terhadap Siswa di SMKN 3 Soppeng

Muqaffi¹, Nur Rahmah¹, Fikri Asis¹

Prodi Pend. Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

ptik@unm.ac.id

Prodi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

bk.fip@unm.ac.id

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

fbs@unm.ac.id

ABSTRAK

Jenjang sekolah tingkat menengah atas ataupun kejuruan merupakan langkah awal bagi siswa dalam menentukan jenjang karirnya, terkhusus tingkat SMK siswa sudah benar-benar disiapkan untuk terjun langsung ke lingkungan kerja. Melihat dari kejadian-kejadian di kebanyakan sekolah menengah kejuruan bahwa terkadang terdapat siswa yang salah dalam menentukan jurusan dan juga saat setelah lulus sekolah kebanyakan siswa kurang mampu bersaing dibidang jurusannya, yang membuatnya tidak dapat berkembang. Siswa juga dilihat kurang mampu mengenali minat dan bakatnya sendiri. Padahal jika dilihat dari pribadi siswa mereka sebenarnya dapat memaksimalkan potensi dirinya dalam bidang lain sesuai dengan bakatnya yang tidak melulu harus berpatokan terhadap jurusan yang digelutinya di sekolah. Dalam hal memenuhi kesesuaian jurusan yang dipilih oleh siswa di SMKN 3 Soppeng dengan minat bakatnya, kami melaksanakan program kerja berupa tes minat dan bakat *Holland Personality Test*. Tes ini bertujuan untuk mengukur minat dan bakat siswa itu sendiri agar dalam penyesuaian jenjang karir yang akan dipilih sesuai dengan minat dan bakatnya. Sehingga siswa benar-benar mampu memaksimalkan potensi dirinya. Tujuan lainnya yaitu setelah tamat sekolah siswa dapat memilih jurusan sesuai dengan minat bakatnya.

Kata kunci: Kemampuan, Minat Bakat, *Holland Personality Test*, Potensi Diri

ABSTRACT

The high school or vocational level is the first step for students in determining their career path, especially at the vocational level, students are really prepared to go directly into the work environment. Seeing from the incidents in most vocational high schools that sometimes theres students who are wrong in determining the major and also after graduating school most students less able to compete in their major, which makes them unable to

develop. Students are also seen as less able to recognize their own interests and talents. In fact, if viewed from the student's personality, they can actually maximize their potential in other fields according to their talents, which do not only have to be based on the major they do in school. In terms of meeting the suitability of the majors chosen by students at SMKN 3 Soppeng with their talent interests, we carried out a work program in the form of the Holland Personality Test of interest and aptitude. This test aims to measure the interests and talents of the students themselves so that in adjusting the career paths they will choose according to their interests and talents. So that students are really able to maximize their potential. Another goal is that after graduating from school, students can choose a major according to their interest and talent.

Keywords: *Ability, Interest Talent, Holland Personality Test, Self-potential*

PENDAHULUAN

Pada pengertian Kuliah Kerja Nyata terkandung 3 unsur penting yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Sebagai kegiatan pendidikan, melalui Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa diperkenalkan secara langsung dengan masyarakat dan segala permasalahannya dengan cara kerja antar sektor atau interdisipliner. Sebagai kegiatan penelitian, melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa dapat menginventarisir permasalahan, potensi dan sumber daya serta mampu memberikan alternatif pemecahan masalah dan analisis pengembangan potensi dan sumber daya yang ada. Sebagai kegiatan pengabdian pada masyarakat, melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa mengamalkan ilmu, teknologi dan seni untuk memecahkan masalah tersebut dan menanggulangi secara pragmatis. Dengan perkataan lain, melalui Kuliah Kerja Nyata mahasiswa membantu masyarakat pedesaan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa Universitas Negeri Makassar untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan serta sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat.

Dalam meneruskan jenjang pendidikan seorang anak dari tingkat menengah pertama mereka akan dihadapkan dengan pilihan sekolah menengah atas dan juga menengah kejuruan. Kebanyakan anak yang memiliki keinginan untuk lanjut ke perguruan tinggi lebih memilih sekolah menengah atas, sementara anak yang ingin menyiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja ataupun perguruan tinggi secara khususnya lebih memilih sekolah kejuruan. Saat seorang anak memasuki sekolah kejuruan mereka langsung dihadapkan dengan pilihan jurusan yang ingin dimasuki tanpa mereka tahu mengenai bidang jurusan tersebut secara

khusus. Sehingga setelah mereka memasuki tahun pertama sekolah mereka mulai merasa salah dalam mengambil jurusan ataupun pelajaran jurusan itu terlalu berat baginya yang membuat mereka tidak maksimal dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Terkadang juga setelah mereka lulus dan gagal bersaing dalam bidang jurusannya saat terjun di lapangan kerja mereka tidak tahu mau bagaimana lagi dan terpukul dalam keagalannya. Hal yang mereka tidak tahu bahwa mereka memiliki potensi lain dalam diri mereka bahkan lebih besar yang dapat mereka kembangkan.

Dalam hal mengatasi permasalahan diatas kami melaksanakan program kerja berupa tes minat bakat *Holland Personaliy Test*. Hal ini bertujuan agar anak-anak yang memasuki sekolah menengah kejuruan benar-benar paham terhadap jurusan yang ada serta bagaimana mereka memilih jurusan sesuai dengan minat bakat yang ada dalam dirinya sehingga mereka tidak lagi salah dalam memilih jurusan dan juga mereka mampu memaksimalkan pengembangan potensi diri mereka. Tes ini juga berguna dalam pemilihan jenjang karir mereka setelah mereka lulus sekolah. Bertolak dari hasil tes ini siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal sesuai minat bakatnya.

METODE KEGIATAN

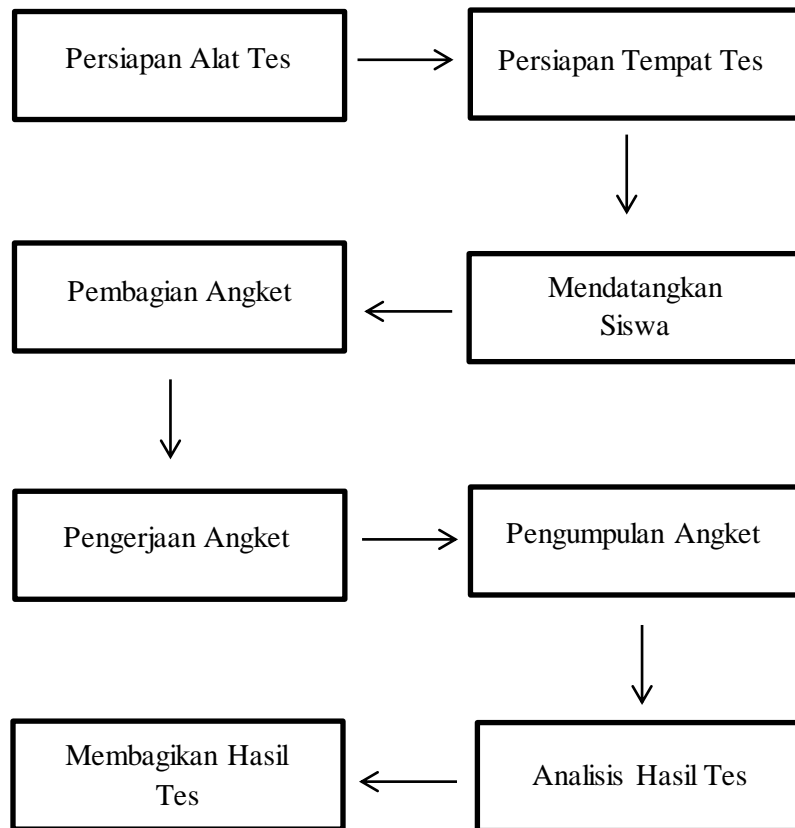
Ruang lingkup dari kegiatan ini mencakup siswa di SMKN 3 Soppeng. Sementara itu objek kegiatannya yaitu siswa kelas satu tiap jurusan yang ada serta siswa yang terlibat pada kegiatan pentas yang di adakan oleh SMKN 3 Soppeng. Kegiatan dilakukan secara tatap muka didalam ruangan kelas yang terdiri dari beberapa sesi dan di tiap sesinya terdiri atas 20 orang siswa. Cara ini digunakan guna tetap menerapkan protocol kesehatan yang dianjurkan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan diruangan kelas SMKN 3 Soppeng.

Tahap awal pelaksanaan tes ini yaitu dimulai jam 8 pagi sampai jam 8.30 pagi, siswa memasuki kelas dan duduk ditempat masing-masing. Tahap kedua kami menjelaskan mengenai metode pengerjaan dari tes yang diberikan serta tata cara pelaksanaan tesnya. Tahap ketiga siswa mengerjakan tes yang diberikan secara serius dan tenang. Tahap ke empat siswa diperkenankan mengerjakan lembaran pertama dari soal dengan sungguh-sungguh secara bersamaan. Setelah itu mengerjakan lembaran kedua secara bersama pula. Tahap kelima siswa mengumpulkan semua lembaran soal dan jawaban yang telah diisi dan meninggalkan ruangan secara tertib.

Kelima tahap diatas diulang tiap sesinya selama satu hari penuh. Tahap akhir yaitu evaluasi hasil tes siswa. Berdasarkan hasil dari evaluasi tes ini siswa dapat mengetahui bidang minat dan bakatnya. Hasil tes ini juga diberikan sebagai bekal untuk kedepannya.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan pada kegiatan tes minat bakat *Holland Personality Test* terhadap siswa di SMKN 3 Soppeng:



HASIL & PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembuatan tempat sampah otomatis ini menggunakan beberapa alat dan bahan, yaitu :

1. Alat

- Laptop
- Printer
- Klip
- Pulpen

2. Bahan

- Kertas HVS 1 Rim
- Tinta Printer

Pelaksanaan Kegiatan

Banyak teori yang langsung membicarakan masalah karir, seperti teori Anne Roe, Hoppock, Donald Super, Trait and Factor, Ginzberg dan John Holland. Teori-teori ini menjelaskan pendapat-pendapat bagaimana siswa/individu memilih karir atau jabatan tertentu atas dasar pemilihan-pemilihan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya baik fisik maupun psikis dan membicarakan sifat-sifat serta karakteristik-karakteristik pribadi siswa yang dilihat dari sisi kecocokan dan tidaknya dengan karir atau jabatan yang dimasukinya.

Holland menyusun teori karirnya terdiri atas sebelas pokok pikiran bahwa :

- a. Pemilihan suatu jabatan adalah merupakan pernyataan kepribadian seseorang.
- b. Inventory minat merupakan inventory kepribadian. Jika minat vokasional merupakan ekspresi kepribadian, maka selanjutnya inventory minat adalah merupakan inventory kepribadian.
- c. Stereo-tipe vokasional mempunyai makna psikologis dan sosiologis yang penting dan dapat dipercaya. Kita dapat menduga seseorang berdasarkan teman-teman, pakaian, dan prilakunya, dan yang menjadi pekerjaannya. Pengalaman kita sehari-hari seringkali menunjukkan pengetahuan yang tidak tepat, tetapi nampaknya dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat terhadap berbagai pekerjaan yang dilakukannya. Misalnya seorang aktor mempunyai sifat yang berorientasi pada diri sendiri self centered, seorang penjaga salesmen bersifat persuasive, seorang akuntan bersifat teliti, ilmuwan bersifat tidak social dan sebagainya
- d. Individu-individu dalam suatu jabatan atau pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa dan kesamaan sejarah perkembangan pribadinya. Jika individu memasuki suatu jenis pekerjaan tertentu disebabkan riwayat dan kepribadian tertentu, maka sejalan dengan itu bahwa setiap jabatan atau pekerjaan akan menarik bagi orang-orang yang mempunyai kepribadian yang serupa.
- e. Karena orang dalam satu rumpun pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa, mereka akan menanggapi terhadap berbagai situasi dan masalah dengan cara yang serupa dan mereka akan membantuk lingkungan hubungan antar pribadi yang tertentu.
- f. Kepuasan, kemamatan dan hasil kerja bergantung atas kongruensi anantara kepribadian individu dengan lingkungan (yang sebagian besar terdiri dari orang-orang lain) dimana individu itu bekerja. Kita merasa lebih tenteram berada diantara teman-teman yang memiliki cita rasa, bakat dan nilai-nilai yang serupa dengan kita sendiri. Dengan demikian

kita akan dapat berkarya lebih baik pada suatu pekerjaan dimana kita secara psikologis merasa cocok didalamnya.

- g. Pengetahuan kita tentang kehidupan vokasional adalah tidak tersusun dan sering kali terpisah dari batang tubuh pengetahuan psikologi dan sosiologi. Pada saat sekarang kita mempunyai segudang besar pengetahuan vokasional, dan bagaimana gudang-gudang yang lain merupakan tempat penyimpanan yang tidak tertatur rapi. Kita tidak mempunyai rencana penyusunan yang komprehensif atau mempunyai teori untuk dapat informasi.
- h. Didalam masyarakat kita (Amerika), kebanyakan orang dapat digolongkan ke dalam salah satu dari pada enam tipe yaitu realistik, intelektual, sosial, konvensional, usaha (enterprising) dan artistik. Setiap tipe merupakan hasil interaksi antara faktor keturunan, kebudayaan, dan pribadi disekitarnya, yakni termasuk teman sebaya, orang tua, dan orang lain, kelas sosial, dan lingkungan fisik melalui pengalaman, individu membentuk cara-cara yang terbiasa untuk menghadapi suatu tugas yang diajukan oleh lingkungan psikologinya, sosial, dan fisik, termasuk situasi vokasional. Variasi biologi dan sosialnya yang terjalin dengan riwayat kepribadiannya, membentuk suatu perangkat ciri-ciri kemampuan, kecakapan persepsi, tujuan hidup, nilai, persepsi diri, dan cara mengatasi persoalan hidup. Selanjutnya satu tipe merupakan satu rumpun cluster sifat-sifat pribadi yang kompleks. Rumpun, sifat-sifat pribadi ini membentuk sejumlah potensi khusus untuk memperoleh keberhasilan dan aspirasi tertentu, seperti preferensi untuk satu kelompok pekerjaan yang tertentu. Misalnya seorang yang serupa dengan tipe sosial, seperti mengajar, pekerjaan sosial atau pemimpin agama missionary dia dapat diduga ingin mendapat keberhasilan yang berorientasi sosial, seperti terpilih ke dalam kedudukan kepemimpinan sekolah, atau masyarakat; dan dapat diduga dia ingin memiliki nilai-nilai dan tujuan yang berorientasi sosial, seperti menolong orang lain, menilai tinggi agama, mengabdikan kepada masyarakat. Membandingkan seseorang dengan sifat-sifat setiap model, tipe model, kita akan dapat menentukan bahwa seseorang sangat mirip sekali dengan tipe yang mana. Model tersebut kemudian menjadi tipe kepribadiannya. Kemiripan seseorang terhadap masing-masing keenam tipe, akan menghasilkan suatu pola kesamaan, menjadi pola kepribadian seseorang. Jadi kita dapat memperoleh suatu profil kesamaan. Dengan cara ini memungkinkan kompleksitas pribadi, sehingga dapat menggolongkan sebagai satu tipe saja. Tidak dapat diterima pendapat, anggapan ; yang menyatakan bahwa hanya ada enam jenis orang di dunia. Tetapi dengan suatu skema enam golongan yang memungkinkan penyusunan kesamaan seseorang dengan setiap keenam tipe model memberikan kemungkinan 720 pola kepribadian yang berbeda.

- i. Terdapat enam jenis lingkungan realistik, intelektual, social, konvensional, usaha dan artistik. Masing-masing lingkungan dikuasai oleh satu tipe kepribadian tertentu dan masing-masing lingkungan ditandai oleh keadaan fisik yang menimbulkan tekanan dan masalah tertentu.
- j. Seseorang mencari lingkungan dan jabatannya yang memungkinkan dapat melaksanakan kemauan dan ketertampilannya, menyatakan sikap dan nilai mereka, mengambil peran masalah yang dapat disetujui, menghindari peran dan persoalan yang tidak mereka setujui. Akibatnya tipe realistik mencari lingkungan realistik, tipe intelektual mencari lingkungan intelektual dan seterusnya.
- k. Prilaku seseorang dapat diterangkan melalui bagaimana interaksi pola kepribadianya dan lingkungannya, yang pada dasarnya kita dapat menggunakan pengetahuan kita mengenal tipe kepribadian dan model lingkungan untuk meramalkan hasil dari pada pasangan yang demikian. Hasil tersebut termasuk pemilihan latihan dan pekerjaan, tingkat keberhasilan prilaku kreatif, kemantapan pribadi, tanggapannya, terhadap tekanan yang dihadapi, kepekaan terhadap tekanan atau ancaman yang tertentu, mobilitas pekerjaan dan keberhasilan yang menonjol.

Salah satu jenis tes Holland yakni tes RIASEC yang digunakan dalam kegiatan kami. Tes RIASEC merupakan gambaran dari tipe kepribadian yang digunakan dalam melakukan eksplorasi karir. Dr. Holland berpendapat bahwa cara terbaik untuk mengidentifikasi area karir yang mungkin cocok dengan kita adalah dengan menganalisis pekerjaan yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian kita dan mencocokkannya dengan berbagai jenis lingkungan kerja.

Dr. Holland mengemukakan 6 tipe keterampilan RIASEC, yaitu: R (Realistik) tipe orang yang realistik menyukai kerjaan yang termasuk praktik dan upaya memecahkan masalah secara rangsung dan mereka menyukai pekerjaan diluar ruangan. I (Investigativ) merupakan tipe pribadi yang menyukai pekerjaan yang berhubungan dengan gagasan/ide dan pemikiran ketimbang pekerjaan fisik. Mereka senang mencari fakta dan memecahkan masalah secara mental ketimbang membujuk orang lain.

Selanjutnya A (Artistic) tipe pribadi yang menyukai kegiatan yang berhubungan dengan sisi artistic sesuatu hal misalnya bentuk, rancangan dan pola. Mereka menyukai ekspresi jiwa dalam pekerjaan mereka dan lebih menyukai melakukan pekerjaan tanpa ahrus mematuhi aturan tertentu. S (Social) merupakan tipe kepribadian yang bersifat sosial menyukai pekerjaan yang membantu orang lain serta mendukung pengembangan diri dan pembelajaran.

Mereka lebih menyukai berkomunikasi ketimbang bekerja dengan objek, mesin atau data. E (Enterprising) pribadi yang bersifat seperti pengusaha ini menyukai pekerjaan yang berhubungan dengan memulai dan melakukan proyek terutama usaha. Mereka senang mengambil resiko demi keuntungan. Lebih menyukai aksi ketimbang berpikir. C (Conventional) pribadi ini menyukai kegiatan yang mengikuti prosedur dan bersifat rutin. Mereka menyukai bekerja dengan standar yang rinci ketimbang memutuskan bekerja dengan cara sendiri. Berdasarkan jenis Kepribadian tersebut kita dapat mengetahui bidang minat kita terhadap suatu pekerjaan serta bidang bakat kita terhadap suatu kegiatan.

Teori Holland oleh banyak pakar psikologi vokasional dinilai sebagai teori yang komprehensif karena meninjau pilihan jabatan sebagai bagian dari keseluruhan pola hidup seseorang life style dan sekarang teori ini banyak mendapat dukungan dari penelitian sejauh menyangkut model-model lingkungan serta tipe-tipe kepribadian. Namun dalam teori ini kurang ditinjau proses perkembangan yang melandasi keenam tipe kepribadian dan tidak menunjukkan fase-fase tertentu dalam proses perkembangan itu serta akumulasi rentang umur.

Teori Holland terutama menyangkut pilihan bidang jabatan occupational field. Mengenai tahapan atau tingkat yang dapat dicapai oleh seseorang dalam bidang jabatan tertentu occupational level, Holland menunjuk pada taraf intelegensi yang memungkinkan tingkat pendidikan sekolah tertentu, namun dipertanyakan apakah masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam hal ini seperti taraf aspirasi seseorang. Pandangan Holland sangat relevan bagi bimbingan karir dan konseling karir di institusi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan masa awal pendidikan tinggi. Tekanan yang diberikan pada pemahaman diri sehubungan dengan beberapa kualitas vokasional yang dimiliki seseorang dan pada informasi yang akurat berbagai lingkungan jabatan, menyadarkan tenaga bimbingan akan tugasnya untuk membantu orang muda mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan. Kedua hal ini sangat diperlukan sebagai masukan dalam memikirkan pilihan jabatan secara matang. Alat talat yang dikembangkan oleh Holland yaitu The Occupations Finder dan The Self-directed Search, yang menanyakan kegiatan/aktifitas yang disukai, berbagai kompetensi yang dimiliki bidang-bidang pekerjaan yang diminati dan evaluasi diri dalam beberapa keterampilan, harus dicocokkan dengan sistem klasifikasi jabatan yang berlandaskan pada teori yang sama.

Dengan demikian orang muda dapat menemukan sejumlah alternatif pilihan jabatan untuk dipertimbangkan lebih lanjut. Cara bekerja ini pada dasarnya menerapkan suatu pendekatan

Gambar 2.0 hasil tes minat bakat

Pada gambar 2.0 diatas merupakan bentuk hasil analisis tes minat bakat siswa yang dilakukan. Hasil analisis tes minat bakat di tiap siswa memiliki berbagai macam hasil yang berbeda tergantung terhadap minat bakat dari siswa tersebut.

SARAN DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan tes minat bakat ini, disaat seperti sekarang ini dimana pendidikan merupakan hal yang penting dan proses diharapkan bekerja secara maksimal. Pemberian tes ini sudah susai dengan tujuannya yaitu untuk membantu siswa mengenali minat dan bakatnya yang akan menjadi dasar bagi mereka untuk menentukan pilihannya sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Melalui tes minat bakat ini diharapkan kedepannya akan selalu diterapkan di tiap awal tahun jaran baru agar siswa dapat memiliki dasar dalam penentuan jurusan serta persiapan pilihan jenjang karir mereka dimasa depan. Sehingga mereka benar-benar dapat memaksimalkan potensinya dan menjadi pribadi yang sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Daruma, AR. 2003. Penggunaan Tes Psikologi. Makassar: FIP UNM
- Furqon & Sunarya, Y. 2011. Perkembangan Instrumen Asesmen Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmawati, P. 2017. Media Bimbingan dan Konseling. Surabaya: Penerbit IAIN Sunan Ampel